

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang memberikan pelayanan dan kepercayaan bagi masyarakat umum tentang hasil laporan keuangan yang dihasilkannya dari klien. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradiredja, 1998:3). Guna menunjang profesinya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Kelompok standar ini mengatur keahlian dan pelatihan teknis yang harus dipenuhi auditor sebagai syarat dalam melakukan auditing.

Akuntan publik harus memperhatikan faktor profesionalisme dan kualitas audit yang dihasilkannya untuk memberikan kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditor dan jasa lainnya. Dikarenakan banyaknya skandal keuangan baik di dalam maupun di luar negeri yang terjadi karena ulah manipulasi data keuangan dan kecurangan yang dilakukan oleh para auditor,

sehingga memberikan dampak negatif terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Seperti kasus yang terjadi pada Enron Corporation yang bekerjasama dengan KAP Arthur Anderson untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan yang sedang mengalami kebangkrutan. Dimana KAP Arthur Anderson memberikan opini wajar tanpa pengecualian, tidak lama kemudian secara mengejutkan Enron Corporation dinyatakan pailit dan KAP Arthur Anderson ikut dipersalahkan karena telah melakukan manipulasi laporan keuangan, dan dalam pemusnahan ribuan surat elektronik dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan audit Enron. Selain kasus Enron, ada juga kasus dalam negeri yang dimuat dalam media *online* (<http://regional.kompas.com>) mengenai seorang akuntan publik bernama Biasa Sitepu terlibat kasus korupsi kredit macet, karena terlibat dalam manipulasi data laporan keuangan Raden Motor guna memperoleh pinjaman senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi tahun 2009 lalu.

Berdasarkan kasus yang terjadi pada akuntan publik ini menyebabkan integritas, objektivitas serta kinerja dari seorang auditor mulai diragukan. Dalam hal ini KAP perlu meningkatkan integritas auditor, mematangkan pertimbangan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan untuk mencapai kinerja yang berkualitas dan kembali dapat dipercayai pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, kompetensi dan tekanan waktu. Mulyadi dan Puradiredja (1998:25)

mengungkapkan independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Sehingga seorang Akuntan Publik tidak dibenarkan untuk terpengaruh, terhasut dan terintimidasi oleh kepentingan siapapun dalam melaksanakan tugasnya. Akuntan publik harus bebas intervensi dari kepentingan-kepentingan yang menginginkan tidak ada hasil audit yang merugikan bagi pihak yang berkepentingan.

Pengalaman kerja merupakan suatu ukuran tentang lamanya waktu atau masa kerja seorang auditor dalam melakukan audit dan jumlah tugas pemeriksaan yang telah dilakukannya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sukriah, dkk (2009). Dalam profesi auditor, pengalaman akan terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya melakukan audit serta semakin kompleksnya transaksi keuangan perusahaan yang diaudit agar memperluas pengetahuan dibidangnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa, jika seorang auditor telah lama bekerja maka pengalaman yang dimilikinya semakin baik termasuk kualitas auditnya.

Due professional care adalah kemahiran profesi yang cermat, seksama, dan merupakan syarat diri yang penting untuk diimplementasikan dalam pekerjaan audit. *Due profesionalisme care* juga dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas audit. Karena dengan sikap cermat dan seksama auditor akan mampu mengungkapkan berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan

lebih mudah dan cepat. Untuk itu saat mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keahlian dan kemahiran yang memadai.

Kompetensi yaitu keahlian professional seorang auditor yang diperoleh melalui pendidikan formal, ujian professional, keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium dan pengalaman. Dengan kompetensi dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme yang tinggi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Agusti dan Pertiwi (2013) mengemukakan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Tekanan waktu yang dialami auditor dalam melaksanakan audit juga sangat mempengaruhi kualitas audit. Menurut Kurnia, dkk (2014) tingginya tekanan waktu dalam melakukan audit, membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi saat pengauditan berlangsung sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Auditor dalam melakukan audit dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien.

Terkait dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Wiratama dan Budiarta (2015) menggunakan variabel dependen kualitas audit dan independennya yaitu independensi, pengalaman kerja, *due profesionalisme care*, dan akuntabilitas. Peneliti tidak menggunakan variabel akuntabilitas karena variabel akuntabilitas dari penelitian terdahulu sangat jelas berpengaruh positif. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menambah satu variabel yaitu tekanan waktu dari penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, dkk (2014).

Dalam penelitian Wiratama dan Budiarta (2015), variabel independensi, pengalaman kerja, dan *due profesionalisme care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri, Juliarsa dan Gede (2014) variabel independensi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel *due profesionalisme care* pada penelitian yang dilakukan Saripudin, Herawaty, dan Rahayu (2012), *due professional care* juga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Variabel kompetensi pada penelitian Shintya, Nuryatno dan Oktaviani (2016); Septriani (2012); Kurnia, dkk (2014) berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan dalam penelitian Dewi dan Budiarta (2015) dan Oklivia dan Marlinah (2014) variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel tekanan waktu pada penelitian Kurnia, dkk (2014) berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Rizal dan Liyundira (2016) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dari uraian tersebut terdapat variabel independensi, pengalaman kerja, *due profesionalisme care*, dan tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka penulis tertarik untuk kembali untuk meneliti variabel-variabel di atas dan penulis tertarik mengambil judul penelitian “INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, *DUE PROFESIONALISME CARE*, KOMPETENSI DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT“ (Studi empiris pada auditor kantor akuntan publik di Surakarta dan Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due profesionalisme care*, kompetensi, dan tekanan waktu terhadap kualitas audit (Studi empiris pada auditor kantor akuntan publik di Surakarta dan Yogyakarta). Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?

3. Apakah *due profesionalisme care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh *due professional care* auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
5. Untuk menganalisis pengaruh tekanan waktu auditor terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi para praktisi

Hasil penelitian ini dapat memberi wawasan dan pemahaman baru bagi para auditor agar dapat meningkatkan kualitas auditnya.

b. Bagi pembuat standar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam setiap penyusunan standar auditing. Serta bagi klien dan stakeholder, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mereka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya secara berkualitas.

c. Bagi klien dan stakeholder

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mereka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya secara berkualitas.

d. Bagi penelitian sebelumnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulis.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori, kerangka pemikiran yang dilanjutkan dengan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai data yang digunakan, pengolahan data dan hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data, keterbatasan yang terdapat pada penelitian, dan saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya.